**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang Masalah**

Bangsa yang maju adalah bangsa yang mampu menunjukan tingkat kemajuan pendidikannya. Apa yang dapat di hasilkan dari sebuah pendidikan itulah yang akan memeberikan andil besar dalam suatu pembangunan bangsa, karena pendidikan adalah pilar dari tegaknya sebuah bangsa, dan guru berada di posisi terdepan dalam menghasilkan produk pendidikan yang berkualitas.

 Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif megembangkan potensi dirinya. Untuk memiliki kekuatan spiritual, pendalaman diri, kepribadian, kecerdasan serta keterampilan yang di perlukan dirinya, masyarakat, Bangsa dan Negara

Keberhasilan pendidikan sangat ditentukan manakala pendidikan tersebut mampu mengubah diri siswa. Perubahan tersebut dalam arti dapat menumbuh kembangkan potensi-potensi yang dimiliki siswa sehingga siswa dapat memperoleh manfaatnya secara langsung dalam perkembangan pribadinya.

Undang-Undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II pasal 3, menyatakan bahwa :

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Berdasarkan fungsi dan tujuan pendidikan nasional maka Sekolah Dasar sebagai lembaga, bertugas melaksanakan pendidikan agar dapat menghasilkan siswa yang mampu membangun bangsa di kemudian hari. Pelakasanaan pendidikan di Sekolah Dasar pada tahun ajaran 2015/2016 merupakan transisi dari kurikulum 2013 dan kembali ke Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan ( KTSP). Kembalinya sistem pembelajaran pada KTSP merupakan tindakan untuk lebih mematangkan kurikulum yang di terapkan, namun pada pelaksanaanya tujuan dari kurikulum 2013 untuk mengedepankan afektif siswa tetap di aplikasikan.

Pemerintah dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) mencantumkan IPS sebagai salah satu pembelajaran yang di berikan di Sekolah Dasar (Depdiknas,2006 : 376). Melalui mata pelajaran IPS peserta didik di arahkan untuk:

* 1. Mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyrakat dalam lingkungannya
	2. Memiliki kemampuan dasar untuk berfikir logis, kritis, rasa ingin tahu,memecahkan masalah kehidupan sosial,
	3. Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan
	4. Memiliki kemampuan untuk berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetensi dalam masyarakat yang majemuk, di tingkat local, nasional dan global.

Untuk mencapai tujuan di atas, guru sebagai pengembang kurikulum dan ujung tombak pelaksanaan pendidikan di lapangan dituntut untuk memiliki kecakapan dasar profesional kependidikan khususnya dalam program pendidikan IPS untuk menentukan proses dan hasil pembelajaran yang menjadi tujuan merencanakan, mengelola dan menilai hingga merefleksi.

Usaha-usaha guru dalam membelajarkan peserta didik merupakan bagian yang sangat penting dalam mencapai keberhasilan tujuan pembelajaran yang sudah di rancang. Oleh karena itu pemilihan model, metode , strategi dan teknik pembelajaran merupakan suatu hal yang utama. Pencapaian mutu pendidikan yang tinggi tidak hanya di tentukan oleh peserta didik, tetapi d pengaruhi juga oleh faktor guru dan pendukung lainnya. Guru dalam proses pembelajaran di kelas di pandang dapat memainkan peran penting terutama dalam membantu peserta didik dalam untuk membangun sikaf positif dalam belajar serta menciptakan kondisi-kondisi untuk sukses dalam melaksanan pembelajaran khusunya dalam pembelajaran IPS.

 Fakta di lapangan, IPS selama ini di pandang sebagai mata pelajaran yang membosankan, karena IPS sering diberikan dengan gaya mengajar yang konvensional (*teacher centered*) khususnya dalam materi Kenampakan Alam dan Keragaman Sosial Budaya. Guru berperan sepenuhnya dalam pembelajaran tanpa memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk aktif dalam mengembangkan pengetahuan mereka.

 Hasil pengamatan pada sekolah SDN Buluh Panca menunjukan bahwa dalam menerapkan proses pembelajaran khususnya IPS dalam materi Kenampakan Alam dan Keragaman Sosial Budaya, guru masih mendominasi suatu pembelajaran, disisi lain peserta didik hanya duduk, mencatat dan mendengarkan apa yang disampaikan, dan sedikit peluang bagi peserta didik di kelas untuk bisa berinteraksi secara aktif, berkelompok dan bahkan berkerja sama dalam menyelesaikan tugas yang di berikan. Oleh karena itu pembelajaran di kelas terasa sangat pasif tanpa adanya timbal balik dari peserta didik.

Berdasarkan observasi yang dilakukan di SDN Buluh Panca Kecamatan Pacet Kabupaten Bandung masalah tersebut harus ditanggulangi. Karena dalam pembelajaran terlihat hasil yang kurang maksimal. Dari 24 orang siswa kelas IV, yang tuntas sesuai KKM ada 5 orang dan yang belum tuntas KKM sejumlah 19 orang dengan KKM yang telah di tetapkan 6,5, atau sekitar 79,1% tidak memenuhi standar nilai KKM dan yang lulus sesuai niai KKM 20,8% dari keseluruhan siswa kelas IV SDN Buluh Panca Kecamatan Pacet Kabupaten Bandung.

Dalam menanggapi permasalahan yang ada di sekolah SDN Buluh Panca peneliti berusaha untuk melakukan suatu perubahan dalam proses belajar mengajar dengan menerapkan suatu model pembelajaran yang melibatkan peserta didik berinteraksi dan bekerja sama secara aktif dalam kegiatan belajar mengajar, pembelajaran yang semula berpusat kepada guru beralih menjadi berpusat kepada siswa. Salah satu model yang di harapkan dapat memecahkan masalah pembelajaran dan melibatkan peran aktif siswa yaitu model pembelajaran *Cooperative Learning* Tipe *Numbered Heads Together* (NHT).

*Cooperative Learning* Tipe *Numbered Heads Together* merupakan salah satu dari model *cooperative learning* yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling berkomunikasi dan bekerja sama secara aktif dalam menyelesaikan tugas-tugas yang di berikan.

 Menurut Jonhson & Jonhson (Isjoni, 2013 : 15) *cooperative learning* adalah mengelompokan siswa di dalam kelas ke dalam suatu kelompok kecil agar siswa dapat bekerjasama dengan kemampuan maksimal yang mereka miliki dan mempelajari satu sama lain dalam kelompok tersebut. Dalam Model *Cooperative Learning* Tipe *Numbered Heads Together* selain siswa diberikan kesempatan untuk aktif dalam pembelajaran, siswa dapat memecahkan masalah yang di hadapi melalui diskusi dan interaksi antar siswa lainnya yang bekerja secara kooperatife sehingga memperoleh manfaat melalui kerja sama yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Dalam pembelajaran menggunakan *cooperative learning* NHT guru tidak lagi mendominasi melainkan bertindak sebagai fasilitator, guru mengarahkan arah pembelajaran dan memanggil nomor peserta didik sebagai pencapaian dalam hasil pembelajaran. Hal tersebut disinyalir sebagai salah sau indikator untuk meningkatkan kerja sama siswa dalam pembelajaran.

Berdasarkan penjelasan yang telah di kemukakan di atas penulis merasa tertarik untuk memperbaiki pembelajaran IPS dengan melakukan Penelitian Tindakan Kelas dengan judul “Penerapan Model *Cooperative Learning* Tipe *Numbered Heads Together* untuk Meningkatkan Kerja Sama dan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPS”.

1. **Identifikasi Masalah**

Atas dasar latar belakang di atas, maka permasalahan penelitian ini dapat di identifikasikan sebagai berikut:

1. Rendahnya aktivitas siswa dalam pembelajaran terutama dalam hal berinteraksi di kelas
2. Guru masih menggunakan model yang konvensional (*Teacher Center*) dan belum memahami model-model pembelajaran yang sesuai
3. Rendahnya kerja sama siswa dalam mengikuti pembelajaran
4. Rendahnya hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS
5. **Rumusan Masalah dan Pembatasan Masalah**
6. **Rumusan Masalah Umum**

 Agar penelitian ini mencapai sasaran sesuai dengan tujuan yang di harapkan, maka peneliti merasa perlu untuk merumuskan apa yang menjadi permasalahannya. Secara umum yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah: “Apakah penerapan model *cooperative learning tipe numbered heads together* dapat meningkatkan kerja sama dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS ?”

1. **Rumusan Masalah Khusus**

 Mengingat rumusan masalah sebagaimana telah di kemukakan di atas masih terlalu luas maka penjabarannya adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran model *Cooperative Learning* Tipe *Numbered Heads Together* disusun untuk meningkatkan kerja sama dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS materi kenampakan alam dan keragaman sosial budaya pada siswa kelas IV SDN Buluh Panca?
2. Bagaimana penerapan model *Cooperative Learning Tipe Numbered Heads Together* untuk meningkatkan kerja sama dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS materi kenampakan alam dan keragaman sosial budaya pada siswa kelas IV SDN Buluh Panca?
3. Apakah pembelajaran dengan model *Cooperative Learning* Tipe *Numbered Heads Together* dapat meningkatkan kerja sama dalam pembelajaran IPS materi kenampakan alam dan keragaman sosial budaya pada siswa kelas IV SDN Buluh Panca?
4. Apakah pembelajaran dengan model *Cooperative Learning* Tipe *Numbered Heads Together* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS materi kenampakan alam dan keragaman sosial budaya pada siswa kelas IV SDN Buluh Panca?
5. **Pembatasan Masalah**

Untuk menjaga agar masalah tidak terlalu luas, maka peneliti menyajikan batasan masalah sebagai berikut:

1. Guru belum terampil dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
2. Guru belum terampil dalam menggunakan model-model pembelajaran yang sesuai
3. Kerja sama siswa dalam mengikuti pembelajaran rendah
4. Hasil belajar siswa kurang maksimal
5. **Tujuan Penelitian**
6. **Tujuan Umum**

 Berdasarkan rumusan masalah dan pembatasan masalah di atas,maka secara umum tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa dengan penerapan model *Cooperative Learning Tipe Numbered Heads Together* (NHT) pada pembelajaran IPS.

1. **Tujuan Khusus**
2. Untuk mengetahui penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan model *Cooperative Learning* Tipe *Numbered Heads Together* dalam pembelajaran IPS materi kenampakan alam dan keragaman sosial budaya pada siswa kelas IV SDN Buluh Panca
3. Untuk mengetahui penerapan model *Cooperative Learning* Tipe *Numbered Heads Together* dalam pembelajaran IPS materi kenampakan alam dan keragaman sosial budaya pada siswa kelas IV SDN Buluh Panca
4. Untuk mengetahui peningkatan kerja sama dengan menggunakan model *Cooperative Learning* Tipe *Numbered Heads Together* dalam pembelajaran IPS materi kenampakan alam dan keragaman sosial budaya pada siswa kelas IV SDN Buluh Panca
5. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan model *Cooperative Learning* Tipe *Numbered Heads Together* dalam pembelajaran IPS materi kenampakan alam dan keragaman sosial budaya pada siswa kelas IV SDN Buluh Panca.
6. **Manfaat Penelitian**
7. **Manfaat Teoritis**

Secara teoritis manfaat penelitian ini adalah agar penerapan model *Cooperative Learning* Tipe *Numbered Heads Together* (NHT) dapat meningkatkan kerja sama dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS pada siswa kelas IV SDN Buluh Panca.

1. **Manfaat Secara Praktis**
2. **Manfaat bagi siswa**
3. Agar dapat mengontruksi pengetahuannya sendiri bukan hanya menerima pengetahuan dari guru;
4. Agar dapat mengikuti pembelajaran di kelas secara aktif melalui kerja sama; dan
5. Agar memperoleh hasil belajar yang maksimal
6. **Manfaat bagi guru**
7. Agar guru terampil dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dengan menggunakan model *Cooperative Learning Tipe Numbered Heads Togethe*r (NHT);
8. Agar guru terampil dalam melaksanakan proses pembelajaran menggunakan *model Cooperative Learning Tipe Numbered Heads Together* (NHT); dan
9. Agar guru dapat meningkatkan kerja sama dan hasil belajar siswa secara maksimal
10. **Manfaat bagi sekolah**
11. Agar dapat memberikan motivasi guru untuk menciptakan dan memperbaiki kondisi kelas dalam menggunakan berbagai metode dan model pembelajaran; dan
12. Agar menjadi pedoman untuk meningkatkan keprofesionalan para guru, dan prestasi sekolah
13. **Manfaat bagi peneliti**
14. Mendapatkan pengetahuan dalam merencanakan dan melaksanakan kegiatan pembelajaran yang dapat meningkatkan kerja sama dan hasil belajar siswa;
15. Menambah wawasan tentang model-model pembelajaran yang tepat untuk di lakukan dalam proses pembelajaran; dan
16. Mendapatkan gambaran untuk melakukan penelitian selanjutnya
17. **Definisi Operasional**

Agar tidak terjadi perbedaan pemikiran tentang istilah yang di gunakan dalam melakukan penelitian ini, maka ada beberapa istilah yang perlu didefinisikan terlebih dahulu secara operasional yaitu:

1. **Model *Cooperative Learning***

Model *cooperative learning* menurut Muchlis (2008) “*cooperative learning* merupakan suatu model pembelajaran untuk mewujudkan kegiatan belajar mengajar yang berpusat kepada siswa (*student oriented*), terutama untuk mengatasi permasalahan dalam langkah mengaktifkan siswa di kelas.

Pelaksanaan pembelajaran *cooperative learning* dalam kelompoknya siswa saling berinteraksi dan berkerja sama untuk mengerjakan tugas akademik demi mencapai tujuan bersama.

1. **Model *Cooperative Learning* Tipe *Numbered Heads Together* (NHT)**

 Menurut Slavin dalam Isjoni (2010:5) mengemukakan model *Numbered Heads Together* (NHT) merupakan suatu model pembelajaran diamana siswa dalam kelompok kecil terdiri dari 4-6 orang, siswa belajar dan bekerja secara kolaboratif dengan struktur kelompok yang heterogen.

1. **Kerja Sama**

Menurut Bowo dan Andy (2007:50-51) Kerja sama merupakan dua pihak orang atau lebih yang berinteraksi untuk mencapai tujuan bersama, dalam pembelajaran kelompok kerja sama antar siswa sangat di butuhkan agar pembelajaran yang di lakukan lebih bermakna sehingga semua siswa dapat menyelesaikan tugas yang diberikan. Pelaksanaan kerja sama harus tercapai keuntungan bersama, pelaksanaan kerja sama hanya dapat tercapai apabila di peroleh manfaat bersama bagi semua pihak yang terlibat di dalamnya. Apabila satu pihak di rugikan dalam proses kerja sama, maka kerja sama tidak lagi terpenuhi. Dalam upaya mencapai keuntungan bersama tersebut, perlu adanya komunikasi dan pemahaman yang baik antara semua pihak terhadap tujuan bersama.

1. **Hasil Belajar**

Menurut Hamalik (2006:30) hasil belajar adalah bila seseorang telah belajar akan terjadi perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dan dari tidak mengerti menjadi mengerti.

Dimyan dan Mudjiono (2006:2-4) menyebutkan hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya pengajaran dari puncak proses pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti menyimpulkan bahwa model pembelajaran *cooperative learning* tipe NHT merupakan model pembelajaran yang menekankan siswa untuk belajar secara kelompok dan bekerja sama dalam menyelesaikan tugas yang di berikan. Kerja sama dalam kelompok merupakan suatu cara penyelesaian tugas yang dapat memberikan keuntungan bersama, karena tugas yang di kerjakan dipikirkan dan di selesaikan secara bersama-sama. Perilaku kerja sama tersebut merupakan suatu interaksi tindak belajar siswa dalam mencapai suatu hasil belajar.